

PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA KEWIRAUSAHAAN PANGAN NON BERAS BBPJN XVIII PAPUA, WILAYAH 2 KABUPATEN MERAUKE

Dr. Siti Rofingatun, SE., CBV., CGBA

*Dosen Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih*

ABSTRACT

This activity aims to provide training to the BBPJN Women's Dharma Group in Merauke Region 2 about Determining the Cost of Production in Every Non-Rice Food Entrepreneurship. This activity amounts to 30 people. By practicing and simulating to determine the cost of production of Non-rice Food Processed Products.

Keyword : *Training of production cost pricing*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusun harga pokok produksi sangat penting dan tidak mudah untuk dilakukan. Harga Pokok Produksi harus ditetapkan secara tepat, cermat dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu usaha dapat bersaing dengan usaha lain yang memproduksi produk yang sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama. Selain itu dengan adanya bahan baku non beras, misalnya singkong. Memberikan hasil olahan baru dan rasa yang berbeda. Selama ini perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh usaha rumahan hanya menghitung biaya produksi yang dilakukan berdasarkan perkiraan saja. Pemilik usaha hanya menghitung biaya produksi berdasarkan bahan baku saja tanpa menghitung biaya seperti penyusutan, dan biaya overhead. Sehingga dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat. Oleh sebab itu pemilik usaha harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Agar produksi yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang bersaing dan dengan kualitas yang bersaing juga.

1.2 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Kewirausahaan Pangan Non Beras Di Lingkungan Ibu-ibu Paguyuban BBPJN XVIII Papua, Wilayah 2 Merauke perlu dilakukan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk melatih pemilik usaha kecil agar menerapkan prinsip akuntansi biaya yaitu menentukan harga pokok produksi serta meningkatkan inovasi pembuatan makanan dengan bahan baku non beras.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN ANALISA MASALAH

Harga Pokok Produksi merupakan biaya yang dilekatkan pada unit produk. Harga pokok produksi memiliki arti lain yaitu aktivitas perusahaan dalam bentuk persediaan sampai produksi dimana biaya tersebut melekat sampai di jual.

Menurut Mulyadi (2007:11) dalam Aji (2008) harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya : biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang

di gunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Menurut Mulyadi (2005) dalam Setianingsih (2013), informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam: Untuk Tujuan Pengawasan : Biaya yang di dihasilkan merupakan salah satu data yang di gunakan manajemen dalam membuat perencanaan anggaran/budget ; Menentukan harga jual produk tersebut : Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan dipersatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu informasi yang di pertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya; Mamantau realisasi biaya produksi: Akuntansi biaya di gunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang di keluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang di perhitungkan sebelumnya. ;Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu : Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan Kelompok Dharma Wanita pada kantor BBPJN Wilayah 2 Merauke maka pelaksanaan pelatihan terkait penentuan harga Pokok Produksi harus dilakukan.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Lokasi Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2018. Pukul 09.00 –selesai, yang bertempat di ruang Aula Kantor Dharma Wanita BBPJN XVIII Papua, Wilayah Merauke. Dengan menjadi target dalam kegiatan ini adalah anggota Dharma Wanita BBPJN XVIII Papua, Wilayah Merauke. Dengan menggunakan metode pembekalan kepada anggota Dharma Wanita memahami penentuan harga pokok produksi ketika menjalankan sebuah usaha.

3.2 Agenda Kegiatan

Tabel 1
Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Kewirausahaan Pangan Non Beras
BBPJN XVIII PAPUA, WILAYAH 2 MERAUKE

WAKTU	PELAKSANAAN	KETERANGAN
09.00 - 09.30	Registrasi	Panitia
09.30 - 10.30	Coffe Break	
10.15 - 12.00	Penjelasan Materi Penentuan Harga Pokok Produksi	Fasilitator UNCEN
12.00 - 13.00	Ishoma	Panitia
13.15 - 14.30	Diskusi dan Simulasi Penentuan Harga Pokok Produksi	Fasilitator UNCEN
	dengan contoh hasil olahan dari Bahan Pangan	
	Non Beras	

3.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah kelompok masyarakat yang memiliki usaha pangan non beras pada kelompok Dharmawanita BBPJM XVIII Papua, di Kabupaten Merauke.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan penentuan harga pokok produksi telah dilaksanakan dengan baik dengan peserta kegiatan sebanyak 20 orang. Kegiatan pelatihan telah dilakukan dengan baik dan telah mencapai tujuan kegiatan dimana peserta dapat langsung mempraktekan apa yang disampaikan dalam diskusi kelompok dan simulasi yang telah dilakukan.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Pangan Non-Beras

Dalam penetapan setiap biaya yang di keluarkan oleh usaha terbagi atas dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap. Dalam contoh perhitungan harga pokok produksi akan disimulasikan pada usaha pangan non-beras yang beroperasi pada 1 kali produksi (durasi 1 bulan).

1. Biaya Bahan Baku (Asumsi Beli singkong/ubi dll- non beras)

Pada tabel berikut ini dapat dilihat tentang jumlah biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 750,000

Tabel 2
Menghitung Biaya Bahan Baku

Biaya	Rincian	Jumlah
Pangan Non-Beras (singkong/ubi dll)	15 tumpuk x @ Rp 50.000	Rp 750,000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung diperoleh dengan cara mengalikan pendapatan pekerjaan harian perbulan dengan jumlah hari kerja yang ada. Biaya-biaya menurut usaha tersebut sebagai berikut:

Tabel 3
Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya	Rincian	Jumlah
Upah Harian	5 orang x (2 kali seminggu x 1 bulan) x @ 30.000	Rp 300.000,-

Pada table diatas dapat di lihat tentang jumlah biaya bahan tenaga kerja langsung yaitu sebesar Rp 300.000,-

3. Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead variabel diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya-biaya seperti pembelian perlengkapan seperti: pisau potong, loyang, kompor, wajan,. Biaya-biaya menurut usaha tambak pangan non-beras sebagai berikut

Tabel 4
Menghitung Biaya Overhead

Biaya	Rincian	Jumlah
Pisau	2 kali ganti x @ 80.000	Rp160.000
Loyang	8 Unit x @ 50.0000	Rp400.000
Kompor	1 kali ganti x @ 300.000	Rp300.000
Wajan	1 kali ganti x @ 150,000	Rp150.000
		Rp1.010.000

Pada table di atas dapat di lihat tentang jumlah biaya Overhead Pabrik Variabel yaitu sebesar Rp 1.010.000.

4. Menghitung Harga Pokok Produksi

Pada beberapa tabel sebelumnya mengenai Harga Pokok Produksi usaha dapat dilihat bahwa biaya bahan baku adalah sebesar Rp 750.000,- biaya tenaga kerja oleh perusahaan adalah sebesar Rp 1,800.000, biaya overhead pabrik variabel oleh usaha adalah sebesar Rp 1.010.000,. Sehingga Harga Pokok Produksi selama sekali panen sebesar Rp 3.560.000.

Tabel 5
Harga Pokok Produksi
Usaha Pangan Non-Beras (durasi 6 bulan)

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 750.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 300.000
Overhead Pabrik	<u>Rp 1.010.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 2.060.000,-

Berdasarkan data di atas maka dapat dihitung besarnya harga pokok produksi per sekali melakukan usaha pangan non-beras (6 bulan) pada usaha tersebut yaitu Rp 2.060.000,-

HPP per potong = HPP / Volume Produksi

= Rp 2.060.000 / 50 unit pangan non-beras

= Rp 41,200 per unit

Harga Pokok Produksi pangan non beras per unit pada usaha pengelolaan pangan non-beras dalam sekali produksi diperoleh dengan membagi jumlah harga pokok produksi dengan volume produksi yaitu sebesar Rp 41,200/ unit produksi.

4.4 Pemanfaatan Hitung Harga Pokok Usaha Pangan Non-Beras

Seperti contoh diatas dalam hal menghitung harga pokok produksi, yaitu pada usaha pangan non-beras membantu masyarakat yaitu ibu-ibu Dharmawanita BBPJN XVIII Papua dalam mengidentifikasi biaya-biaya serta menghitung dan merencanakan usaha pangan non-beras mereka. Akan tetapi, hambatan masyarakat yaitu besarnya biaya-biaya distribusi dan overhead lainnya yang dikeluarkan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian diatas adalah:

1. Usaha pangan non beras ibu-ibu Dharmawanita BBPJN XVIII Papua jika diidentifikasi biayanya yaitu rata-rata sebesar Rp 41.200,-/per unit usia produksi (1 bulan).
2. Pencatatan akuntansi sederhana belum dilakukan masyarakat tetapi sudah dipahami sebagai perlu rutin dicatat dalam format sederhana yang diperkenalkan dipelatihan ini.

5.2 Keterbatasan

Kegiatan pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam kegiatan ini yaitu pada latarbelakang pendidikan dari masing-masing individu yang secara keseluruhan bukan berasal dari bidang ilmu ekonomi khususnya akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erhans dan Yusuf, Junaedi. 2000 Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia. Perusahaan Jasa dan Dagang. PT. Ercontara Rajawali. Jakarta.
- Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara.
- Jusup, A. H. 2012. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. YKPN. Yogyakarta.
- Korawijayanti, Lardin dan Listyani, Th. Tyas. 2009. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Keberdayaan Perempuan Di Jawa Tengah. Ragam Vol.9/No.2/Agustus.
- Manurung, Adler Haymans. 2008. Modal untuk Bisnis UKM. Jakarta: KOMPAS.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya (Edisi 5). YKPN: Yogyakarta.
- Simanjuntak, Aaron & Cornelia D. Matani. 2018. Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Akuntansi Sederhana Bagi Usaha Tambak Ikan Dan Sagu Masyarakat Di Kampung Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. *The Community Engagement Journal* Vol 1, No. 2, 2018.